**BAB III**

**BENTUK-BENTUK DAN DAMPAK *BULLYING***

1. **Bentuk-bentuk *Bullying* di SMK Kimia PGRI Serang**

Bentuk-bentuk bullying ada 3 macam yaitu *bullying* verbal, *bullying* psikologis dan *bullying* fisik. *Bullying* verbal yaitu bentuk bullying berupa mengolok-olok, menyindir, menyoraki, menghina dan mengancam, *bullying* psikologis seperti menyebar gosip, meminta orang lain untuk menyakiti dan mengabaikan, *bullying* fisik misalnya menonjok dan menendang. Dalam penemuan kasus bullying yang terjadi di SMK Kimia PGRI Serang kebanyakan siswa mengalami *bullying* secara verbal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK maka hasil yang di peroleh dari satu sekolah terdapat lima orang yang menjadi korban *bullying*. Setelah teridentifikasi oleh guru BK siswa yang menjadi korban *bullying* dijadikan subjek peneliti sebagai bahan skripsi. Peneliti ingin meneliti suatu bentuk bullying yang ada pada siswa SMK Kimia PGRI Serang dan peneliti juga ingin membantu untuk memberikan pengarahan yang sesuai untuk menyelesaikan semua permasalahan yang dimiliki oleh masing-masing siswa SMK Kimia PGRI Serang.

Sebagaimana yang sudah teridentifikasi sebelumnya, subjek ini berjumlah lima orang yaitu NP, D, MH, MFS dan DS.[[1]](#footnote-1)

1. Responden NP (Bullying verbal)

Dari pengamatan peneliti, NP memang siswi yang sangat pendiam, kalau tidak ditanya ia tidak akan bicara sehingga ketika seseorang ingin berbicara kepada NP harus ada yang memulai pembicaraan terlebih dahulu.

Menurut NP dirinya mengakui bahwa di kelas ia memang bukan siswi yang dominan, jika ia ingin bertanya tentang hal yang ia tidak mengerti ia selalu saja merasa takut untuk menanyakan apa yang akan ia tanyakan karena jika ia bersuara saja pasti teman-temannya langsung menyoraki NP.

Ketika peneliti mengamati NP dari luar kelas, NP selalu duduk menyendiri tanpa ditemani oleh siapapun. Jarang sekali NP terlihat bermain bersama teman-temannya pada saat jam istirahat berlangsung, saat teman-temannya yang lain pergi beramai-ramai untuk jajan ke kantin sedangkan NP hanya menyendiri dan memisahkan diri dari temannya karena malu.

Mimik wajahnya yang terlihat selalu tidak semangat serta cara belajarnya yang berbeda dengan yang lain ketika temannya yang lain sangat antusias saat proses belajar dikelas, NP hanya diam saja dan saat ia ditanya oleh guru yang bersangkutan mengerti atau tidak ia hanya menganggukan kepala saja. seragam yang terlihat tidak rapih dapat dilihat dari segi penampilan pun NP tidak memilki semangat.

Bullying yang dilakukan oleh temannya membuat NP merasa tidak dihargai dan tidak dianggap di dalam kelas. Kebanyakan pelaku bullying adalah laki-laki namun ada pula perempuan yang menjadi pelaku bullying walaupun tidak banyak hanya satu atau dua orang saja. Jika dilihat dari segi keluarga, keluarga NP bukanlah keluarga yang tergolong mampu dan sudah tidak memilki bapak mungkin ini yang menjadi faktor pendukung NP untuk menjadi korban bullying.

NP adalah seorang siswi yang selalu mendapatkan bullying berbentuk verbal dari teman kelasnya. Menurut pengakuan NP ia sering mendapat cemoohan tentang dirinya yang mereka anggap NP ini “aneh” dan menarik untuk dibully. NP mengaku sering mendapat perlakuan seperti ini ketika dia berada di dalam maupun di luar kelas. Entah kenapa dirinya selalu dijadikan bahan cemoohan bahkan ketika ia diam pun temannya selalu saja datang untuk mengejek NP dan memberikan julukan kepada NP dengan sebutan orang aneh.

1. Responden D (Bullying verbal)

D adalah siswi yang berasal dari sumatra barat yaitu Padang karena ia pindahan orang asli padang ia tdak lancar menggunakan bahasa indonesia. Sebenarnya ia orang yang cukup baik, akan tetapi kadang kebaikannya itu dimanfaatkan oleh teman-teman kelasnya sehingga ia tidak mempunyai teman yang selalu ada untuknya. D masih susah untuk berkomunikasi dengan teman-teman kelasnya dikarnakan ia tidak bisa menggunakan bahasa indonesia dengan baik. Teman-temannya selalu saja meledek dengan kata-kata yang menyinggung perasaannya, walaupun hanya berupa kata-kata tapi ini yang sempat menjadikan D sakit hati dan menangis sehingga ia menarik diri dari kelasnya untuk mencari teman dan kenyamanan di kelas lain.

 D tinggal di Serang tidak bersama orang tuanya tetapi ikut dengan kaka iparnya. D sesekali bercerita kepada guru BK sambil menangis cuma karena perbedaan bahasa ia sering diolok-olok oleh teman kelasnya. D selalu memisahkan diri dari lingkungan kelasnya karena ia berfikir ia tidak ada yang mau berteman dengannya.

Meski D tidak terlalu sering dijadikan korban bullying dan hanya sesekali ternyata apa yang dilakukan oleh pelaku bullying membuat hubungan sosial D menjadi terganggu, ia menjadi pribadi yang tertutup dan tidak mau bergaul dengan lingkungannya. Sesekali ia bergaul dengan temannya pun hanya dengan kedekatan yang tidak begitu intens sekedar menyapa kemudian ia berlalu.

1. Responden MH (*Bullying* fisik)

MH adalah responden yang mengalami *bullying* ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Sering sekali ia mengalami *bullying* dengan perlakuan yang tidak menyenangkan yang diberikan oleh temannya.

Pernah suatu ketika MH sedang berada di lapangan ia didorong oleh temannya hingga terjatuh. Berkali-kali MH mendapatkan perlakuan semacam ini, sampai MH bersembunyi di dalam kamar mandi untuk menghindari *bullying* tersebut. MH tidak pernah berani untuk melaporkan masalah ini kepada guru BK tetapi seiring berjalannya waktu, karena tidak hanya *bullying* fisik yang ia terima, *bullying* verbal pun pernah ia alami dan lama kelamaan MH pun melaporkan masalah ini kepada guru BK karena ia sakit hati dan tak tahan dengan perlakuan temannya tersebut.

1. Responden MFS (*Bullying* verbal)

MFS termasuk korban *bullying* verbal, ia mendapatkan ejekan dari teman kelasnya hanya karena ia berbeda pemahaman dan berbeda pendapat dengan pemateri diskusi. MFS memang siswa yang menonjol di kelas, jika ada sesuatu hal yang menurut ia salah ia langsung meluruskan kesalahan tersebut. Ia memang siswa yang pintar, berbeda dengan teman nya dikelas, teman yang tidak suka dengan adanya MFS di kelas mereka beranggapan bahwa MFS ini sok pintar, sok cerdas, dan hanya pamer saja. MFS sering disoraki jika ia mengeluarkan pendapatnya tetapi MFS selalu mengabaikan perlakuan *bullying* dari teman-temannya tersebut karena MFS tahu teman-temannya hanya iri dan tidak bisa menjadi apa yang MFS lakukan.

*Bullying* yang pernah dialami oleh MFS memang akan termasuk parah jika MFS terlarut dalam *bullying* yang dialami dirinya. Awalnya MFS tidak percaya diri dan MFS tidak bisa bebas melakukan aktifitas yang ia kerjakan tetapi karena MFS bisa meredam emosinya dan berfikir dewasa ia tidak merasa terganggu dan membiarkan apa saja yang pernah dilakukan oleh temannya. Menurut pengakuannya ketika ia diwawancara oleh peneliti ia sudah merasa terbiasa dan *easy going* saja dengan hal itu. Ia hanya bisa berfikir positif kepada teman-temannya karena ia tidak mau mempunyai musuh dalam lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

Jika dilihat MFS memang mempunyai kepribadian yang baik, sehingga hanya perlu sedikit penguatan dari luar berupa dorongan untuk terus maju agar ketidakpercayaan dirinya perlahan menghilang.

1. Responden DS ( *bullying* verbal dan *bullying* psikologis)

Responden DS mengalami *bullying* secara verbal, *bullying* yang ia terima berupa ejekan tentang dirinya yang aneh dan berbeda dari teman-temannya yang lain. DS menerima bullying sewaktu ia kelas 1 di pertengahan semester, awalnya memang ia memilki perlakuan yang aneh seperti memakai warna sepatu yang mencolok, kerudung yang berbeda seperti ingin mencari sensasi namun dengan perlakuan DS seperti itu membuat teman-temannya semakin lama terus mengejek.

Karena kelakuan DS semakin aneh mulai sering muncul olok-olokan dari teman-temannya di sekolah, awalnya ia biasa saja dan mengganggap itu hanya angin lalu tetapi karena seringnya ia mendapat olok-olokan ia pun merasa tidak percaya diri, dan DS pun banyak dijauhi oleh teman-teman disekolahnya.

Suatu ketika DS sedang menyendiri dan guru BK menghampirinya, ia terlihat murung duduk di halaman sekolah. Guru BK mulai bertanya tentang kabar DS hari itu dan DS hanya menjawab seadanya saja. setelah mengobrol cukup lama, akhirnya DS mau menceritakan perihal apa yang ia alami.

Agar pembaca memahami tentang apa saja bentuk *bullying* yang dialami oleh responden, maka peneliti membuat tabel bentuk *bullying* responden di SMK Kimia PGRI Serang.

Tabel bentuk-bentuk *bullying* di SMK Kimia PGRI Serang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **JENIS *BULLYING*** | **RESPONDEN** |
| **NP** | **D** | **MH** | **MFS** | **DS** |
| 1. | *Bullying* verbal |  |  |  |  |  |
| 2. | *Bullying* psikologis  | X | x | x | x |  |
| 3. | *Bullying* fisik | X | x |  | x | x |

Dari data yang diperoleh berdasarkan tabel di atas bahwa hampir semua responden pernah mengalami *bullying* verbal yaitu responden NP, D, MH, MFS, DS. *Bullying* psikologis pernah dialami juga oleh responden DS, sedangkan *bullying* fisik pernah dialami oleh MH.

Ketika lima responden ini mengalami *bullying* mereka selalu berpikiran bahwa julukan yang diberikan oleh teman-temannya tersebut memang ada dan pantas untuk dirinya, selalu menyalahkan diri sendiri, menyalahkan keadaan, selalu teringat dengan kata-kata julukan yang dilontarkan sehingga apa yang dipikirkan menjadi semakin membuat mereka tidak percaya diri.

1. **Dampak Bullying Terhadap Konsep Diri Siswa Di SMK Kimia PGRI Serang**

Perasaan tidak percaya diri dialami oleh semua responden yaitu NP, D, MH, MFS dan DS. Pernah suatu ketika NP diminta untuk maju ke depan kelas oleh gurunya ia hanya diam dan tidak mau maju. Karena takut jika maju NP akan dicemooh. Perasaan ini hinggap dalam diri NP semenjak NP mendapatkan perlakuan *bullying* tidak hanya ketika diminta untuk maju ke depan kelas dalam setiap hal yang harus NP lakukan, NP tidak bisa membangkitkan rasa percaya dirinya. Selain tidak percaya diri dengan hal ini NP tidak percaya diri terhadap keadaan dirinya sendiri, terkadang NP menyalahkan keadaan kenapa bisa seperti sekarang ini, NP mencoba membangkitkan semangat hidup dalam dirinya namun NP belum mampu membangkitkan semangat nya. Responden D tidak percaya diri karena ia tidak lancar menggunakan bahasa indonesia sehingga D jarang berkomunikasi dengan teman-temannya di sekolah.

Intensitas mengobrol dengan teman sekolahnya tidak seintens siswa yang lain. Perasaan tidak percaya diri hinggap dalam diri D ketika berada dalam lingkungan sosial, D dikenal sebagai seorang yang pendiam. Akibat dari *bullying* ini D sampai tidak mau masuk sekolah. Responden MH merasakan hal yang sama dengan kedua responden yaitu NP dan D, MH tidak percaya diri akibat dari *bullying* yang ia terima dari teman sekolah, seringnya MH menjadi korban *bullying* membuat rasa percaya dirinya hilang dan ruang lingkup pertemanan MH menjadi sempit. Jarang sekali MH terlihat bergaul dan berkumpul bersama dengan teman-temannya, MH memilih berdiam diri di rumah setelah pulang sekolah.

Pengamatan lebih jauh tentang pengaruh *bullying* yaitu bullying memiliki pengaruh jangka pendek dan jangka panjang, jangka pendek dari *bullying* yaitu depresi, stress, emosi yang tidak stabil akibat penindasan, minat belajar menjadi menurun dan minat untuk mengikuti kegiatan sekolah menurun. Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari *bullying* ini adalah korban *bullying* sulit untuk bersosialisasi, sulit untuk berhubungan baik dengan lingkungannya dan selalu mendapatkan kecemasan akan mendapatkan *bullying* dari teman sebayanya.

Siswa yang mengalami *bullying* memiliki ciri yaitu *self confidence* yang rendah, korban *bully* sering tidak menyadari bahwa dirinya telah menjadi korban dari *bullying*, sehingga mereka merasa semua hal-hal yang buruk yang dilontarkan terhadap mereka adalah benar dan mereka yang salah. Inilah yang membuat mereka tumbuh dengan kepercayaan diri dan konsep diri yang rendah, baik korban *bullying* verbal, *bullying* psikologis ataupun *bullying* fisik adakan mengakibatkan korban *bully* memiliki konsep diri yang rendah, karena kurang adanya rasa penghargaan ketika mereka ada di sekitarnya terutama pelaku *bullying*.

Jadi, dampak *bullying* sebenarnya sangat berbahaya bagi perkembangan siswa baik itu perkembangan psikologis dan perkembangan emosional siswa, tingkat emosi korban *bully* menjadi tidak stabil dan cenderung berdiam diri dirumah.

Lebih spesifik lagi mengenai dampak yang terjadi di SMK Kimia PGRI Serang yaitu para siswa menjadi korban memilki percaya diri dan konsep diri yang rendah. Ada saja beberapa yang merasa bahwa julukan yang mereka dapatkan dari teman yang mem*bully* adalah pantas untuk mereka (koban *bully*). Ini semua akan berdampak pada konsep diri yang rendah, karena korban *bully* tidak dihargai akan keberadaan mereka di sekitar.[[2]](#footnote-2)

1. Nisa, guru BK di SMK Kimia PGRI Serang, wawancara pada 24 april 2017 [↑](#footnote-ref-1)
2. Nisa, guru BK di SMK Kimia PGRI Serang, wawancara pada 24 april 2017 [↑](#footnote-ref-2)